

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEJADIAN KEK PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS GEMOLONG

*(The Correlation of Knowledge and Attitude about CED in Pregnancy
at Gemolong Public Health Center)*

Hilda Carmitha Panjaitan^{1*}, Desita Ike Sagita¹, Alfia Rusfianti¹, Fitsyal Febriyadin¹

¹Program Studi S2 Ilmu Gizi, Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret.

*email korespondensi: hilhil.carmitha@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi dalam waktu yang lama dan LILA pada ibu hamil <23,5 cm disebut Kekurangan Energi Kronis (KEK), yang dapat berakibat BBLR, kematian, perdarahan, dan gangguan kesehatan. **Tujuan:** untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gemolong. **Metode:** penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*, yaitu sebesar 22 orang ibu hamil di wilayah Puskesmas Gemolong. Pengambilan data dilakukan pada 14, 15 dan 18 Juni 2022. Instrumen pada penelitian ini ialah kuesioner. Data dianalisis dengan uji *Spearman Rank*. **Hasil:** Dari total 22 responden, 50% memiliki pengetahuan yang baik, 63,64% memiliki sikap yang tergolong positif, dan 77,27% mengalami KEK. Berdasarkan uji *Spearman Rank* terkait pengetahuan dan KEK diperoleh p-value 0,001 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian KEK. Sedangkan, terkait sikap dan KEK diperoleh p-value 0,09 yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian KEK. **Simpulan:** Pengetahuan ibu hamil yang baik dapat mencegah risiko kejadian KEK. Pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Sedangkan, sikap tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian KEK.

Kata Kunci : ibu hamil, kek, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Background: Pregnant women who experience malnutrition for a long time and MUAC in pregnant women <23.5 cm are called Chronic Energy Deficiency (CED), which can result in low birth weight, death, bleeding, and health problems. **Objective:** to analyze the correlation between knowledge and attitudes toward the incidence of CED in pregnant women in the working area of the Gemolong Health Center. **Method:** descriptive-quantitative research with a cross-sectional design. The sampling technique was total sampling, which was 22 pregnant women in the Gemolong Health Center area. Data collection was carried out on 14, 15 and 18 June 2022. The instrument in this study was a questionnaire. Data were analyzed by Spearman Rank test. **Results:** From a total of 22 respondents, 50% had good knowledge, 63.64% had a positive attitude, and 77.27% experienced CED. Based on the Spearman Rank test related to knowledge and CED, a p-value of 0.001 was obtained, which means that there is a significant correlation between knowledge and the incidence of CED. Meanwhile, regarding attitudes and CED, a p-value of 0.09 was obtained, which means that there is no significant correlation between attitudes and the incidence of CED. **Conclusion:** Good knowledge of pregnant women can prevent the risk of CED. Knowledge has a significant correlation with the incidence of CED in pregnant women. Meanwhile, attitude does not have a significant correlation with the incidence of CED.

Key words : pregnant mothers, ced, attitude, knowledge

PENDAHULUAN

Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi dalam waktu yang lama (menahun) dan lingkaran lengan atas pada ibu hamil <23,5 cm disebut Kekurangan Energi Kronis (KEK) (Paramashanti, 2019). Ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil. Hal ini disebabkan oleh zat-zat gizi yang dikonsumsi digunakan untuk ibu dan janin. Janin tumbuh dengan mengambil zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu dan dari simpanan zat gizi yang berada dalam tubuh ibu (Supriasa dan Hardinsyah, 2017). Dampak KEK pada ibu hamil adalah mempunyai risiko lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR, mengalami kematian saat persalinan, perdarahan, pasca persalinan yang sulit karena lemah, dan mudah mengalami gangguan kesehatan. Bayi yang dilahirkan dengan BBLR umumnya kurang mampu meredam tekanan dari lingkungan yang baru, sehingga dapat berakibat pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan bahkan mengganggu kelangsungan hidup (Fathonah, 2016).

Permasalahan ibu hamil KEK di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil risiko KEK masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa di Indonesia, prevalensi KEK pada wanita hamil usia 15-49 tahun mencapai 24,2%. Berdasarkan data Riskesdas (2018) persentase ibu hamil yang mengalami KEK adalah 17,3% dari seluruh ibu hamil di Indonesia. Persentase Ibu Hamil KEK di Jawa Tengah masih tinggi (20%) diatas target nasional pada RPJMN 2020-2024 (13%). Salah satu daerah, khususnya kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki angka kejadian KEK pada ibu hamil yang tinggi ialah

Kabupaten Gemolong. Berdasarkan data Puskesmas Gemolong Januari hingga Mei tahun 2022, angka kejadian KEK sebesar 17,41%, dimana angka ini masih belum mencapai target RPJMN 2020-2024.

Terlepas dari hal tersebut, faktor risiko terjadinya KEK pada kehamilan berhubungan dengan tingkat pendidikan yang akan mempengaruhi pengetahuan, perilaku, status pekerjaan, pendapatan dan usia kehamilan. Berbagai upaya yang perlu dilakukan untuk perbaikan status gizi ibu hamil KEK adalah pemberian edukasi gizi. Menurut Aulia *et al* (2020) melaporkan bahwa pengetahuan gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil, hal ini didukung oleh penelitian Setyaningrum *et al* (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendapatan keluarga ibu hamil dengan kejadian KEK.

Pemenuhan gizi saat hamil menjadi hal yang sangat penting, oleh karena itu, sikap dan perilaku ibu hamil pun harus baik. Sikap dan perilaku tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan. Menurut Simbolon (2019), pendampingan gizi dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi saat hamil. Selain itu, pada tingkatan selanjutnya, yaitu sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, berupa respons tertutup terhadap stimulus maupun objek tertentu. Sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku (Olsa *et al*, 2017).

Upaya meningkatkan derajat kesehatan dan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan sikap tentang gizi ibu

hamil, hal ini mendorong peneliti untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gemolong Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Variabel yang diteliti ialah pengetahuan dan sikap (variabel independen), serta kejadian KEK (variabel dependen). Populasi pada penelitian ini ialah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gemolong, dengan jumlah sampel sebesar 22 orang ibu hamil di Kelurahan Kragilan, Jatibatur, dan Gemolong. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 14, 15 dan 18 Juni 2022. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *total sampling* dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang tergabung dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Gemolong. Instrumen pada penelitian ini ialah kuesioner yang secara keseluruhan diadaptasi dari penelitian Utami (2022), berisi 15 butir pertanyaan untuk menilai pengetahuan ibu hamil terkait KEK dan 10 butir pernyataan untuk menilai sikap ibu hamil. Selain itu, turut dilakukan wawancara singkat bersama responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data dari responden yaitu ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gemolong, khususnya di Kelurahan Kragilan, Jatibatur, dan Gemolong, dengan total 22 responden. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan tujuan melihat adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian KEK pada ibu hamil.

terkait data demografi hingga kejadian KEK di Puskesmas Gemolong. Hasil kuesioner untuk menilai pengetahuan ibu hamil terkait KEK dikategorikan menjadi baik (skor 76-100%), cukup (skor 56-75%), dan kurang (skor <55%) (Cahyaningsih, 2019). Sedangkan, hasil kuesioner untuk menilai sikap ibu hamil dikategorikan menggunakan skala likert, yaitu 1 sangat setuju hingga 4 tidak setuju. Hasil dari penilaian sikap direrata kemudian keseluruhan data dihitung menggunakan rumus kategorisasi dengan skor max 40, skor min 10, dan median ideal 25, diperoleh 4 kategori sikap, yaitu sikap positif (skor 32,5 - <40), positif (25 - <32,5), negatif (17,5 - <25), dan sangat negatif (10 - <17,5). KEK diidentifikasi melalui pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) pada lengan kiri atau lengan yang tidak aktif. Pengukuran LILA dilakukan pada pertengahan antara pangkal lengan atas dan ujung siku dalam ukuran cm. Ambang batas LILA WUS dengan risiko KEK adalah 23.5 cm (Harjatmo *et al*, 2017). Selanjutnya, seluruh data hasil kuesioner dianalisis dengan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui adanya korelasi antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian KEK pada ibu hamil.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan dan sikap di wilayah Puskesmas Gemolong, khususnya pada sasaran Ibu Hamil di kelurahan Kragilan, Jatibatur, dan Gemolong dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Gemolong

No.	Pengetahuan	n	%
1	Baik	11	50
2	Cukup	8	36,36
3	Kurang	3	13,64
	Jumlah	22	100

Ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik terkait pemenuhan gizi dan kejadian KEK pada ibu hamil yaitu sebanyak 11 (50%) responden, diikuti oleh pengetahuan dengan kategori cukup berjumlah 8 (36,35%) responden dan pengetahuan dalam kategori kurang hanya sebanyak 3 (13,64%) responden.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Sukraniti, 2018). Menurut Retni dan Puluhulawa (2021), pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan kejadian KEK dapat diperoleh melalui pendidikan, baik formal, yaitu melalui bangku sekolah, maupun non formal, yaitu melalui penyuluhan atau sosialisasi oleh petugas kesehatan, seperti puskesmas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah individu untuk memperoleh dan mengembangkan informasi yang diterima, baik dari media massa maupun orang lain (Putri,

2015). Dalam hal ini, menurut tenaga gizi Puskesmas Gemolong, sebagian besar masyarakat, termasuk ibu hamil merupakan lulusan SMP. Hal tersebut diperkuat oleh data sosiodemografi yang diperoleh dari kelas ibu hamil di Kelurahan Gemolong, yaitu sebagian besar (67%) merupakan lulusan SMP, 17% lulusan SD, dan 16% SMA/SMK. Masyarakat cenderung tidak melanjutkan tingkat pendidikan selanjutnya dikarenakan faktor ekonomi serta ketidakmauan dari diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan.

Penilaian pengetahuan berkaitan dengan kejadian KEK pada ibu hamil menjadi hal yang penting dikarenakan KEK dapat mempengaruhi kebiasaan individu dalam memilih makanan atau menerapkan diet (Retni dan Puluhulawa, 2021). Menurut Mualiawati (2013), jika jenjang pendidikan ibu meningkat, maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terkait gizi, dalam hal ini ibu akan cenderung memilih makanan yang bergizi tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Gemolong

No.	Sikap	n	%
1	Sangat positif	8	36,36
2	Positif	14	63,64
	Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 14 (63,64%) responden, sedangkan sisanya

yaitu 36,36% responden memiliki sikap sangat positif. Sikap tersebut menandakan bahwa ibu hamil di wilayah Puskesmas Gemolong telah

memahami dan memiliki niat dalam pemenuhan gizi secara umum bagi ibu hamil, seperti porsi makan yang lebih banyak dari sebelum hamil, penerapan porsi kecil namun sering ketika sedang mual dan muntah, konsumsi tablet tambah darah setiap hari untuk mencegah terjadinya anemia, maupun konsumsi pangan lokal selama masa kehamilan.

Berkaitan dengan sikap tersebut, menurut Azwar (2013), faktor yang mempengaruhi sikap, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat meliputi emosional,

pengalaman, maupun kepribadian. Sedangkan, faktor eksternal dapat meliputi lembaga pendidikan atau agama, budaya, lingkungan, orang lain, maupun media massa. Sikap positif yang dimiliki oleh ibu hamil di wilayah Puskesmas Gemolong, dapat disebabkan oleh paparan informasi dasar dalam pemenuhan gizi ibu hamil yang senantiasa disampaikan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas pada saat kegiatan posyandu maupun kelas ibu hamil.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian KEK pada Responden Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Gemolong

No.	KEK	n	%
1	Terjadi KEK	5	22,73
2	Tidak terjadi KEK	17	77,27
	Jumlah	22	100

Menurut Kemenkes RI (2017), Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil disebabkan oleh kekurangan asupan makanan sumber energi yang mengandung makronutrien dan mikronutrien dalam waktu yang cukup lama atau dalam hitungan tahun. KEK ditandai dengan ukuran lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 (Supriasa dan Hardinsyah, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut, hasil penelitian terkait kejadian KEK di wilayah Puskesmas Gemolong (tabel 3) dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu 77,27% responden tidak terjadi KEK, sedangkan yang mengalami KEK sebanyak 22,73% responden. Dalam hal ini, ibu hamil yang mengalami KEK memiliki pengetahuan yang kurang dan cukup (tabel 4). Sehingga, dapat dimungkinkan bahwa faktor yang menyebabkan kejadian KEK pada ibu tersebut diakibatkan oleh tingkat pengetahuan ibu yang belum termasuk dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Retni dan Puluholawa (2021), yang menemukan bahwa mayoritas ibu hamil yang

mengalami KEK memiliki pengetahuan yang kurang, dimana hal tersebut dipengaruhi pendidikan ibu yang masih tergolong rendah serta kurangnya informasi yang diterima oleh ibu hamil sehingga mempengaruhi pola konsumsi bergizi ibu.

Kondisi yang dialami oleh ibu hamil di wilayah Puskesmas Gemolong terkait kejadian KEK tersebut, sejalan dengan penelitian Diningsih *et al* (2018), yang menunjukkan bahwa masih terdapat 44 ibu hamil yang mengalami KEK di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Kondisi ibu hamil KEK, berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) bahkan kematian bayi. Ibu hamil KEK dapat mengganggu tumbuh kembang janin, yaitu pertumbuhan fisik (*stunting*), otak

dan metabolisme yang menyebabkan penyakit tidak menular di usia dewasa (Kemenkes RI, 2017).

Ibu hamil yang telah memiliki kebiasaan makan yang buruk sejak masih gadis pun akan mempengaruhi kebiasaan makan saat hamil yang menyebabkan terjadinya KEK. Dalam hal ini, ibu perlu memahami bahwa kebutuhan asupan saat hamil meningkat atau lebih banyak dari sebelum hamil guna memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin. Asupan gizi yang kurang dari ibu pun akan berdampak negatif, bukan saja bagi gizi ibu hamil, melainkan turut mempengaruhi janin (Retni dan Puluhulawa, 2021). Timbulnya rasa mual dan muntah, khususnya di awal trimester kehamilan pun dapat

ditanggulangi dengan mengonsumsi makanan dalam porsi kecil serta menghindari makanan berminyak dan berbumbu tajam, yang dimaksudkan agar seluruh asupan yang dikonsumsi dapat diserap dengan baik oleh tubuh (Aminin *et al*, 2014). Berkaitan dengan hal tersebut, penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, khususnya dalam pendidikan non formal, dalam hal ini, dilakukan oleh tenaga kesehatan atau gizi di puskesmas, dengan menekankan informasi bukan saja terkait kebutuhan gizi ibu hamil secara umum, namun terkait penanggulangan permasalahan gizi ibu berkaitan dengan kejadian KEK.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian KEK di Wilayah Puskesmas Gemolong

Pengetahuan	Kejadian KEK		r
	Tidak Terjadi n (%)	Terjadi n (%)	
Kurang	0 (0)	3 (13,63)	0,663
Cukup	7 (31,82)	2 (9,10)	
Baik	10 (45,45)	0 (0)	
Total	17 (77,27)	5 (22,73)	

$p\text{-value}=0,001 < 0,05$

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 22 responden ibu hamil, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan tidak terjadi KEK yaitu sebanyak 45,45% responden, sedangkan kejadian KEK didominasi oleh tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 13,63%, diikuti pengetahuan yang cukup sebanyak 9,10%.

Pada hasil uji *Spearman Rank* diperoleh nilai $(p) = 0,001$, dimana jika *probabilitas* (p) sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau berarti antara pengetahuan dengan kejadian KEK. Berdasarkan nilai *Coefficient Correlation* pun diperoleh 0,663 dengan tingkat keeratan dalam rentang 0,6 - $< 0,8$ yang berarti bahwa pengetahuan dan kejadian KEK memiliki hubungan yang

kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Palimbo *et al* (2014) yang menemukan adanya korelasi yang sangat kuat antara pengetahuan dan kejadian KEK. Penelitian terbaru oleh Elfiyah *et al* (2021) pun turut menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di UPT. Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon.

Di dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat 5 ibu hamil yang mengalami KEK dimana ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 3 orang dan pengetahuan yang cukup sebanyak 2 ibu hamil. Terkait hal tersebut, menurut Dafiu (2017), kejadian KEK disebabkan karena kurangnya pengetahuan gizi ibu hamil sehingga

memengaruhi dalam pemilihan makanan yang sehat dan bernutrisi sesuai dengan kecukupan gizi ibu saat hamil. Tahap pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan akan berjalan dengan sempurna saat kebutuhan gizi ibu hamil dan janin tercukupi dengan baik. Salin itu, menurut Retni dan Puluhulawa (2021), pengetahuan ibu yang kurang turut disebabkan oleh kurangnya informasi seputar KEK yang dimiliki oleh ibu hamil, sehingga mempengaruhi pola konsumsi ibu. Dalam hal ini, semakin rendah pengetahuan ibu, maka semakin rendah pula pemilihan makanan yang bergizi baik oleh ibu hamil.

Hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa

seluruh ibu hamil yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan baik, tidak mengalami kejadian KEK (tabel 4). Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2015), terdapat 6 tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif, meliputi tahu (mengingat materi yang telah disampaikan), memahami (mampu menjelaskan secara tepat dan benar), hingga dapat menginterpretasikan materi dari pembelajaran yang telah disampaikan. Secara rinci, tingkat pengetahuan tersebut, meliputi tahu, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensistesis, serta mengevaluasi.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Kejadian KEK di Wilayah Puskesmas Gemolong

Sikap	Kejadian KEK		r
	Tidak Terjadi n (%)	Terjadi n (%)	
Sangat positif	7 (31,82)	0 (0)	0,370
Positif	10 (45,45)	5 (22,73)	
Total	17 (77,27)	5 (22,73)	

$p \text{ value} = 0,09 > 0,05$

Terkait tingkatan selanjutnya dari hasil pengetahuan, yaitu sikap, berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 22 responden ibu hamil, sebagian besar memiliki sikap yang positif dan tidak terjadi KEK yaitu sebanyak 45,45% responden, begitu pula dengan kejadian KEK yang didominasi oleh sikap positif pada 22,73% responden.

Pada hasil uji *Spearman Rank* diperoleh nilai (p) = 0,09, dimana jika *probabilitas* (p) sig. > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian KEK. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arista *et al* (2017), yang menemukan tidak adanya hubungan antara sikap tentang gizi dengan kek ($p=0,0251$). Namun, hasil ini bertolak belakang dari hasil penelitian oleh Palimbo *et al* (2014),

yang menemukan adanya hubungan antara sikap ibu hamil dengan kejadian KEK ($p=0,000$). Selain itu, hasil penelitian ini pun turut berbeda dengan hasil penelitian Istiqomah *et al* (2015), yang menemukan adanya hubungan antara sikap ibu dalam pemenuhan gizi dengan kejadian KEK ($P=0,03$).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh kecenderungan responden menjawab sikap positif. Selain itu, perbedaan karakteristik responden memungkinkan hasil yang berbeda.

Terlepas dari adanya kekurangan dari penelitian ini, menurut Istiqomah *et al* (2015), pemahaman ibu yang tepat terkait pemenuhan gizi ibu hamil guna menghindari terjadinya KEK, akan mengarahkan ibu untuk

melakukan perubahan sikap ke arah perilaku gizi yang sehat. Dalam hal ini, sikap yang kurang pada ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi, akan menyebabkan ibu kurang peduli dalam memilih makanan, sehingga berisiko untuk mengalami KEK. Selain itu, faktor yang perlu untuk diperhatikan ialah adanya sikap ibu hamil yang cenderung memperhatikan pemenuhan makanan bagi anak dan suami, ketimbang dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dapat mempengaruhi pemenuhan gizi ibu yang kurang sehingga akan sangat rawan mengalami permasalahan kesehatan, dalam hal ini berkaitan dengan kejadian KEK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu hamil yang baik dapat mencegah risiko kejadian KEK. Pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Sedangkan, sikap tidak memiliki yang hubungan bermakna dengan kejadian KEK. Peneliti selanjutnya dapat memberikan edukasi gizi terkait KEK dengan menarik dan inovatif, menyasar seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas guna meningkatkan pengetahuan dan sikap, serta merubah perilaku gizi yang dapat mencegah terjadinya KEK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, W. L. & Sari, N. R. 2020. Sikap Ibu Hamil Tentang Nutrisi Pada Masa Kehamilan di BPS Johana Widijati Desa Sidoharjo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 10 (2):1–5.
- Arista, A. D., Widajanti, L., & Aruben, R. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Konsumsi Energi, Protein, dan Indeks Massa Tubuh/Umur dengan Kekurangan Energi Kronik pada Remaja Putri (Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Islamic Centre Baiturrahman Semarang pada Puasa Ramadhan Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4): 585–591.
- Aulia I., B Verawati., B Dhilon., D, A. Yanto. 2020. Pengetahuan Gizi, Ketersediaan Pangan Dan Asupan Makan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil. *Jurnal Doppler*, 4(2):106–111.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyaningsih, S. S. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Gizi Ibu Hamil dengan Taksiran Berat Janin Trimester III Di Puskesmas Galur II, Kulon Progo Tahun 2019. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- Dafiu, T. R. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Kehamilan di Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Skripsi*. Program Studi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Diningsih, R. F., Wiratmo, P. A., & Lubis, E. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Gizi Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*, 3(3):8–15.

- Elfiyah, S., Nurhaeni, A., & Nurlaili, L. 2021. Hubungan Pengetahuan Asupan Gizi Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 8(1): 1–6.
- Fathonah. 2016. *Gizi dan Kesehatan Untuk Ibu Hamil Kajian Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Erlangga.
- Harjatmo, T. P., Par'i, H. M., & Wiyono, S. 2017. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Istiqomah, A., Sulistyawati, A., & Nikmah, D. 2015. Sikap Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 1 (2).
- Kemenkes RI. 2017. *Laporan Kinerja Dirjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Muliawati, S. 2013. Faktor Penyebab Ibu Hamil Kurang Energi Kronis Di Puskesmas Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2012. *Jurnal Ifokes Apikes Citra Medika Semarang*, 3(3):40–50.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Olsa, D. O., Sulastri, D., & Anas, E. 2017. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3):523-529.
- Palimbo, A., Firdaus, S., & Rafiah. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK). *Dinamika Kesehatan*, 5(2):1–10.
- Paramashanti, B. A. 2019. *Gizi Bagi Ibu dan Anak Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Kalangan Umum*. Jakarta: PT. Pustaka Baru Press.
- Putri, K. N. A. 2015. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Katarak terhadap Intensi untuk Melakukan Operasi Katarak pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Retni, A., & Puluhulawa, N. 2021. Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik Di Wilayah Kerja Puskesmas Batudaa Pantai. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1):952–964.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Setyaningrum, D., Netty, & Handayani, E. 2020. Hubungan Pengetahuan, Status Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020. *Disertasi*. Universitas Islam Kalimantan MAB.

- Simbolon, D. & Rahmadi, A. 2019. Pengaruh Pendampingan Gizi terhadap Perubahan Perilaku Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK). *Jurnal Kesehatan*, 10(2): 269-275.
- Sukraniti, D. P. 2018. *Bahan Ajar Gizi Pendidikan Gizi dan Konseling*. Jakarta: BPPSDM Kesehatan Kemenkes RI.
- Supariasa, D. N., Hardinsyah. 2017. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Utami, E. L. 2022. Analisis Faktor Determinan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Skripsi*. Program Studi Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.